

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi negara, bank memainkan peran penting dalam sektor perbankan, yang mencakup hampir semua operasi ekonomi. Peran bank ialah menjadi perantara transaksi moneter antara pihak yang punya uang tunai berlebih, pihak yang butuh adanya dana, dan pihak lain yang memfasilitasi transaksi tersebut. De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, yang juga dikenal sebagai Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyai Purwokerto, yang sekarang dikenal dengan nama Bank Rakyat Indonesia (BRI)-memulai sejarah panjang perbankan di Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan yang dikendalikan oleh negara, seperti Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia atau yang disingkat menjadi (BNI), kemudian mengikutinya. Mayoritas layanan perbankan yang disediakan oleh bank-bank BUMN diawasi oleh pemerintah. Beberapa lembaga keuangan yang dipunyai negara dan sudah terdaftar serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain: Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), serta Bank Negara Indonesia (BNI). Tujuan bank itu sendiri untuk mendapatkan keuntungan dengan berperan sebagai perantara salah satunya dengan adanya penyaluran kredit (Sutisnawati dan Anggraeni, 2023).

Penyaluran kredit menurut Khotimah dan Atiningsih (2018) mengatakan bahwa penyaluran kredit merupakan suatu bentuk usaha atau bisnis bank yang mutlak di perlukan sebab fungsi dari bank itu sendiri ialah menjadi lembaga perjarak yang punya dana lebih serta pihak yang tidak punya dana/uang, maka dari itu penting bagi bank untuk menjaga konsistensi dalam memelihara kesehatan keuangan karena kesehatan keuangan yang baik akan meningkatkan reputasi dan kinerja bank tersebut.

Kredit merupakan suatu alokasi dana yang paling besar bagi suatu bank karena memberikan keuntungan yang besar, akan tetapi risiko yang di hadapinya pun besar dalam proses penyaluran kredit oleh bank maka dari itu bank harus sangat berhati-hati dalam penyaluran kreditnya, bank perlu mempertimbangkan tingkat

likuiditasnya saat menjalankan fungsi pelantaranya dengan tujuan untuk menjaga profitabilitasnya, dengan berhati-hati dalam menjalankan operasionalnya untuk menghindari penarikan dana simpanan atau pinjaman yang berlebih (Novianti dan Rini, 2017). Risiko kredit tersebut di sebut NPL, Kredit macet merupakan ketidakmampuan pihak nasabah untuk mengembalikan dana atau melunasi kredit sesuai jadwal dan persyaratan yang telah ditentukan oleh bank, keadaan itu dapat terjadi karena adanya 2 aspek yaitu dari pihak internal perbankan sendiri serta dari nasabahnya (Salamah, 2023).

Non Performing Loan (NPL) yang biasa juga di sebut dengan kredit macet ini ialah salah satu dari masalah yang sering di hadapinya oleh berbagai sektor perbankan termasuk pada bank BUMN, kredit macet tersebut dapat terjadi apabila debitur tidak mampu membayar kembali pinjaman atau mengalami keterlambatan pembayaran, hal tersebut dapat menyebabkan suatu bank mengalami kerugian dan dapat berdampak terhadap kemampuan suatu bank untuk menyalurkan kredit. Seperti "*Commercial Loan Theory*" yang menjabarkan bahwa penyaluran kredit diharuskan memberi perhatian pada tingkatan pengembalian kredit agar kegiatan operasional yang dilakukannya oleh pihak bank bisa terus berjalan serta tetap menjaga aspek kepercayaan yang dipunyai nasabah (Haryanto dan Widyarti, 2017).

"Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/2013" melakukan penetapan ambang batas dari rasio kredit bermasalah (NPL) dengan besaran persentase 5%. Semakin sedikit kredit macet yang dimiliki bank, semakin aman pinjaman nasabahnya. Akibatnya, penurunan rasio kredit macet (NPL) mengindikasikan bahwa kredit macet menurun di bank tersebut, namun kenaikan mengindikasikan bahwa bank tidak melakukan yang terbaik untuk mengurangi kredit macet. Jika rasio kredit macet tinggi, seperti yang dikatakan oleh Kasmir (2016), berarti bank kehilangan potensi pendapatan dari pinjaman yang telah diberikan.

Rasio kredit bermasalah (NPL) lebih dari angka persentase yang besarnya 5% dianggap bermasalah oleh Bank Indonesia, yang berarti bank tersebut tidak mampu memberikan kredit kepada nasabah. Menurut data Laporan Tahunan tahun

2021-2023, terungkap bahwa nilai dari Non-Performing Loan atau yang disingkat menjadi (NPL) di bank BUMN mencapai puncaknya pada tahun 2009 sebesar 1,58, turun menjadi 1,28 di tahun 2010, dan mencapai titik terendah 0,75 pada tahun 2021 sebelum naik kembali pada tahun berikutnya.

Studi tentang berbagai hubungan dan indikasi keuangan, yang dikenal sebagai rasio keuangan, dapat memberikan gambaran tentang situasi keuangan di masa lalu serta peluang dan ancaman yang ada di masa depan. Rasio-rasio ini sangat berkorelasi dengan kinerja perusahaan. Cara yang paling umum untuk mengukur keberhasilan keuangan adalah dengan melakukan penglihatan Return on Asset (ROA). Sebuah ukuran kesehatan keuangan perusahaan yakni tingkat pengembalian atas aset (ROA), yang menunjukkan seberapa baik tim manajemen mampu mengubah asetnya menjadi uang tunai (Fahmi, 2014).

Berdasarkan data *Annual Report* tahun 2021-2023 menunjukkan data Data ROA, CAR, LDR, serta BOPO pada BUMN yang terdaftar di BEI melalui cakupan tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Data ROA, CAR, LDR dan BOPO pada BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Rasio	Tahun		
	2021(%)	2022 (%)	2023 (%)
ROA	2.05	1.91	2.42
CAR	22.97	24.71	25.14
LDR	87.96	79.97	80.27
BOPO	4.55	4.62	4.75

Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia (2024)

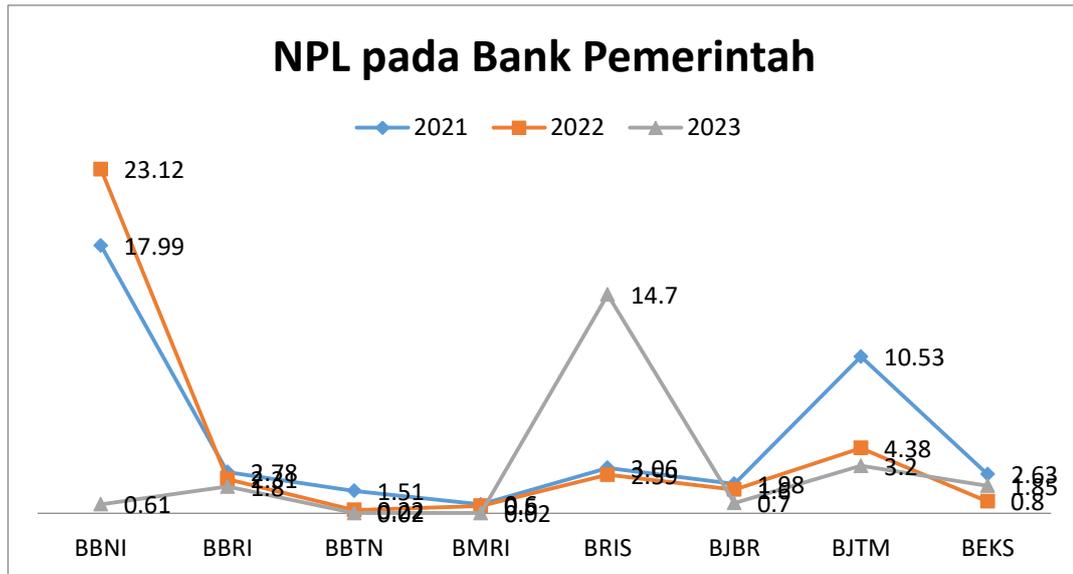
Didasarkan dengan cakupan Tabel 1.1, ROA terkena perubahan dari 2021 hingga 2022 menjadi persentase yang besarnya 1.91% serta mengalami adanya kenaikan di tahun 2023 menjadi persentase yang besarnya 2.42%. *Return on Asset* atau yang disingkat menjadi (ROA) bisa diberi pengaruh oleh rasio seperti: “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kredit macet (NPL)*”.

CAR ialah indikator dari kesehatan bank yang menggantikan rasio kecukupan modal; yang pertama mengindikasikan posisi keuangan yang lebih kuat, sementara yang kedua menunjukkan seberapa besar risiko yang dapat ditahan oleh modal bank jika terjadi keruntuhan kredit. Berdasarkan data *Annual Report* tahun 2021-2023 menunjukkan CAR pada tahun 2021 sebesar 22.97%, mengalami peningkatan tahun 2022 sebesar 24,71% dan mengalami kenaikan lagi hingga tahun 2023 yaitu 25.14%.

Loan to Deposit Rasio atau yang disingkat menjadi (LDR) ialah proksi dari rasio likuiditas. Rasio Loan-to-Value (LVR) ditentukan dengan membagi jumlah total kredit bank dengan jumlah total uang tunai yang dipinjam dari pihak ketiga. LDR menunjukkan jumlah total kredit yang bisa diperoleh masyarakat. Bank-bank berada dalam masalah ketika rasio ini tinggi karena mengindikasikan kapasitas likuiditas mereka buruk. Berdasarkan data *Annual Report* tahun 2021-2023 menunjukkan LDR tahun 2021 sebesar 87,96%, tahun 2022 menurun menjadi 79,97% dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 80,27%.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional atau yang disingkat menjadi (BOPO) adalah proporsi pendapatan operasional terhadap total biaya operasional. Rasio efisiensi, atau BOPO, mengukur seberapa baik manajemen bank menjaga biaya operasional relatif dihadapkannya dengan pendapatan operasional. Di cakupan tahun 2021, nilai BOPO adalah 4,55%, meningkat menjadi 4,62% pada tahun 2022, serta mengalami peningkatan lagi menjadi persentase yang besarnya 4,75% di tahun 2023, menurut statistik Laporan Tahunan untuk tahun 2021-2023. Variabel BOPO juga menunjukkan banyak fenomena kesenjangan.

Kredit macet (NPL) yakni rasio yang dipergunakan untuk menemukan pinjaman bermasalah yang dikaitkan dengan risiko bahwa klien tidak akan melunasi pinjaman saat jatuh tempo. Grafik berikut ini, yang berasal dari data Laporan Tahunan tahun 2021-2023, menunjukkan bahwa variabel NPL juga menemukan fenomena kesenjangan lain pada saat itu:



Gambar 1.1

Grafik Kredit Macet pada Bank Pemerintah Periode Tahun 2021-2023

Penelitian ini ialah pengulangan temuan dari penelitian Waruwu (2020) kaitannya dengan beragam faktor memberi pengaruh kinerja keuangan yang dipunyai bank pemerintah yang terdaftar serta tercatat di BEI, yang menunjukkan bahwa, Pendapatan operasional tidak memberi dampak pada kinerja keuangan atau yang disebut pula dengan istilah “*return on aset*”, yang ditunjukkan dengan memperoleh hasil signifikan uji hipotesis t (uji-t) sebesar 0,001 lebih besar dari -3,600. Dampak kredit macet yang dihadapkannya dengan kinerja keuangan (ROA) tidak bernilai signifikan secara statistik (nilai t-test: 0.801 > -0.252). Hasil uji-t (0.000) menunjukkan bahwa margin bunga bersih serta return on asset atau yang disingkat menjadi (ROA) berhubungan secara signifikan. Penelitian ini mempergunakan sejumlah variabel berikut sebagai variabel berkategori independen: CAR, LDR, BOPO, Kredit Macet (NPL) (tanpa NIM), jika penelitian Waruwu (2020) mempergunakan tiga rasio yang tersusun dari: “Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin atau NIM, dan NIM”. Hal ini dikarenakan NIM berfungsi sebagai ukuran profitabilitas bank, terutama pada industri yang menghasilkan pendapatan bunga. Bank-bank di Indonesia bergantung pada NIM untuk mencapai profitabilitas yang tinggi karena tingginya pengembalian dari penyaluran kredit dan rendahnya pendapatan dari fee-based income. Oleh karena itu, biaya intermediasi yang murah yang direncanakan bertentangan dengan tujuan bank untuk mencapai profitabilitas yang

tinggi. Didasarkan dengan penjabaran latar belakang di atas dan *gap* hasil yang didapatkannya di studi sebelumnya oleh karena itu peneliti ini punya ketertarikan dalam melaksanakan penelitian dengan judulnya: “**Faktor-Faktor Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan melalui poin-poin dibawah ini:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberi pengaruh dihadapkannya dengan kinerja keuangan (ROA) di Bank Pemerintah yang tercatat serta terdaftar di BEI Tahun 2021 sampai 2023?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberi pengaruh dihadapkannya dengan ROA di Bank Pemerintah yang terdaftar serta tercatat di BEI Tahun 2021 sampai 2023?
3. Apakah Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memberi pengaruh dihadapkannya dengan ROA di Bank Pemerintah yang terregister serta tercatat di BEI Tahun 2021-2023?
4. Apakah kredit macet (NPL) memberi pengaruh dihadapkannya dengan ROA di Bank Pemerintah yang terregister serta tercatat di BEI Tahun 2021-2023?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Topik utama dari penelitian ini terdiri dari: “*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Kredit macet (NPL) dan kinerja keuangan (*Return on Asset*)”.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini yakni Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Batasan tempat pada studi ini ialah BEI yang didapatkannya melalui data berkategori sekunder kaitannya dengan Bank BUMN Tahun 2021-2023 yang terdaftar serta tercatat di BEI.

1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Batasan lingkup keilmu ini ialah rasio keuangan yang cakupannya berupa: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Kredit macet (NPL) dan kinerja keuangan (*Return on Asset*).

1.4 Tujuan Penelitian

Didasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, arah penelitian ini dijabarkan melalui poin-poin berikut:

1. Untuk melakukan penganalisisan dampak Capital Adequacy Ratio (CAR) memberi pengaruh dihadapkannya dengan Return on Assets (ROA) di Bank Pemerintah yang terregister di BEI 2021-2023.
2. Untuk mengkaji pengaruh dari Loan to Deposit Ratio (LDR) dihadapkannya dengan Return on Assets (ROA) di Bank Pemerintah yang terregister di BEI 2021-2023.
3. Untuk menilai dampak dari BOPO dihadapkannya dengan ROA di Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.
4. Untuk mengevaluasi dampak dari NPL dihadapkannya dengan ROA di Bank Pemerintah yang terdaftar pada BEI 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Didasarkan dengan tujuan dari penelitian tersebut, penelitian ini diharap bisa memberi suatu manfaat, baik secara aspek teoritis atau juga praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharap bisa memberi acuan peruntukkannya bagi peneliti berikutnya terhadap masalah terkait beragam faktor yang memberi pengaruh kinerja keuangan selain itu bisa melakukan pengembangan serta melakukan penerapan

beragam teori yang secara sifat lebih lengkap serta sesuai dengan beragam hal yang masih dianggapnya kurang tepat dan bisa dilakukan perbaikan.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharap bisa memberi wawasan penting peruntukkannya bagi Bank BUMN kaitannya dengan dampak dari: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), serta kinerja keuangan (ROA).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjabarkan sejumlah hal dimana mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian serta sistematika penelitian. Hal-hal tersebut membahas kaitannya dengan fenomena penelitian serta alasan yang akan dijabarkan di bab yang selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan sejumlah sub bab yang mencakup: landasan teori, penelitian yang sifatnya relevan/penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakannya oleh penulis, serta kerangka fikir penulisan, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjabarkan sejumlah kaitannya dengan metode penelitian yang mencakup: metodologi, jenis, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjabarkan deskripsi data, dan pembahasan data yang sudah di peroleh.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menjabarkan hasil serta rekomendasi yang didasarkannya dengan simpulan dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA